

Jejak Artikel:

Unggah: 15 April 2024;

Revisi: 18 April 2024;

Diterima: 18 April 2024;

Tersedia Online: 10 Agustus 2024

Dampak Pertumbuhan Perusahaan, Skala Perusahaan, dan Ukuran KAP pada Opini Audit *Going Concern*

Kharen Valencia Jatmiko¹

¹Universitas Buddhi Dharma

kharen.can@gmail.com

Dalam dunia bisnis, kontinuitas operasional perusahaan menjadi aspek yang krusial bagi para pemangku kepentingan, khususnya bagi para auditor. Pertumbuhan perusahaan, skala operasi, dan tingkat *leverage* adalah variabel yang diyakini memiliki pengaruh pada opini audit mengenai kelangsungan usaha suatu perusahaan. Pertumbuhan yang cepat sering kali berdampak pada kesehatan keuangan perusahaan, sedangkan skala operasi dan *leverage* dapat menjadi indikator penting dalam mengevaluasi stabilitas keuangan perusahaan. Riset ini dimaksudkan untuk menguji Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Skala Operasi, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) pada Opini Audit *Going Concern* pada subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Data dikumpulkan menggunakan sumber sekunder dari situs resmi BEI dan metode purposive sampling diterapkan dalam pemilihan sampel. Sampel terdiri dari 21 perusahaan, sehingga total data yang diuji adalah 63. Analisis data menggunakan regresi logistik dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27. Hasil riset memperlihatkan bahwa: (1) Pertumbuhan perusahaan memiliki dampak signifikan pada Opini Audit *Going Concern*, dengan signifikansi $0,049 < 0,05$. (2) Skala operasi perusahaan tidak memiliki dampak signifikan pada Opini Audit *Going Concern*, dengan signifikansi $0,156 > 0,05$. (3) Ukuran KAP memiliki dampak signifikan pada Opini Audit *Going Concern*, dengan signifikansi $0,037 < 0,05$.

Kata Kunci : Opini Audit *Going Concern*, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP

Pendahuluan

Perekonomian dunia saat ini mulai pulih pasca fenomena pandemic covid-19 yang melanda seluruh negara, kini banyak perusahaan di Indonesia yang mulai aktif kembali. Salah satunya adalah Perusahaan Manufaktur. Perusahaan manufaktur ini berfokus pada produksi barang fisik dengan mengubah bahan mentah atau komponen menjadi produk jadi melalui serangkaian proses produksi. Dalam proses produksi ini melibatkan berbagai langkah, langkah pertama termasuk pemrosesan, perakitan, pengujian, dan kualitas kontrol dari barang belum jadi sampai barang jadi. Tujuannya adalah menghasilkan produk akhir yang sesuai dengan standar kualitas dan spesifikasi yang sebelumnya sudah dibuat.

Industri manufaktur di Indonesia memperlihatkan tanda-tanda pemulihan setelah mengalami dampak dari pandemi Covid-19. Ini terbukti dari indeks *Purchasing Manager's Index* (PMI) Manufaktur Indonesia yang mencapai 52,2 pada bulan Januari 2021, mencatat level tertinggi sejak bulan Juli 2014, menurut data dari IHS Markit. Angka tersebut mengungguli negara-negara seperti Vietnam (51,3), Thailand (49), Malaysia (48,9), dan Myanmar (47,8). PMI Manufaktur Indonesia terus mengalami peningkatan sejak bulan September 2020, dimulai dari 47,2, kemudian naik

¹Coressponden: Kharen Valencia Jatmiko, Universitas Buddhi Dharma, Jl.Imam Bonjol No. 41 Karawaci ilir Tangerang. kharen.can@gmail.com

menjadi 47,8 pada bulan Oktober, 50,6 pada November, dan mencapai 51,3 pada bulan Desember 2020 (Jayani, 2021).

Opini audit *going concern* memiliki kepentingan yang sangat besar bagi perusahaan karena memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya dalam jangka waktu yang wajar, biasanya satu tahun ke depan. Opini ini dikeluarkan oleh auditor independen setelah melakukan evaluasi menyeluruh pada kondisi keuangan dan operasional perusahaan (Ryu & Roh, 2007). Sebuah opini yang positif memperlihatkan keyakinan bahwa perusahaan memiliki kapasitas yang memadai untuk terus beroperasi tanpa ada ancaman yang signifikan pada kelangsungan bisnisnya (Kusumah et al., 2023). Di sisi lain, jika opini negatif dikeluarkan, ini menandakan bahwa auditor memiliki kekhawatiran serius tentang kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup dalam jangka waktu yang wajar, yang dapat memiliki konsekuensi serius bagi kepercayaan investor, keputusan kreditur, dan kelangsungan bisnis perusahaan itu sendiri (Djoko & Yanti, 2019).

Adanya potensi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan, di mana manajemen cenderung untuk mengoptimalkan kepentingan pribadinya (Jensen & Meckling, 1976). Dalam konteks opini audit *going concern*, auditor bertindak sebagai agen pemegang saham untuk memastikan bahwa manajemen memberikan informasi keuangan yang akurat dan relevan tentang kapabilitas perusahaan untuk bertahan hidup. Opini audit *going concern* memberikan sinyal penting kepada pemegang saham tentang kesehatan keuangan perusahaan dan potensi risiko yang dihadapi. Jika auditor memberikan opini negatif, hal ini memperlihatkan bahwa ada kekhawatiran tentang kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup dalam jangka waktu yang wajar. Ini bisa disebabkan oleh masalah keuangan atau operasional yang serius yang mengancam kelangsungan bisnis. Dalam konteks ini, auditor berperan sebagai wakil pemegang saham dengan menyediakan informasi yang akurat dan tidak memihak mengenai kondisi perusahaan (Hoesada, 2022).

Sebagai contoh, teori agensi mempertimbangkan hubungan antara manajemen perusahaan dan pemegang saham, yang dapat memengaruhi opini audit. Manajemen yang tidak menjalankan tanggung jawabnya dengan baik atau melakukan tindakan yang merugikan pemegang saham dapat meningkatkan risiko kebangkrutan perusahaan. Sebaliknya, manajemen yang melakukan tindakan yang bertujuan untuk memaksimalkan kepentingan pemegang saham dapat membantu memastikan kelangsungan operasional perusahaan, dalam hal ini pertumbuhan perusahaannya. Jika perusahaan berhasil meningkatkan total asetnya dari waktu ke waktu, ini dapat menaikkan kepercayaan investor dalam berinvestasi karena diharapkan dapat memberikan pengembalian yang lebih stabil (Jonnardi & Filbert, 2020). Pertumbuhan aset merupakan indikator penting bagi kesehatan dan keberlanjutan perusahaan, karena memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya, meningkatkan skala operasional, dan memperluas pangsa pasar. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan aset, semakin besar potensi perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dan laba di masa depan (Brigham & Houston, 2021).

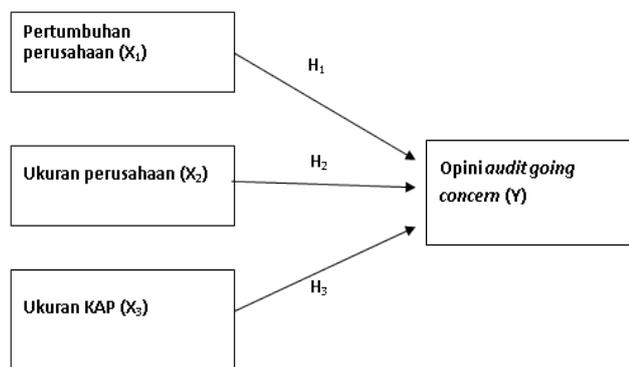
Ukuran perusahaan juga memiliki potensi memengaruhi pendapat auditor mengenai kelangsungan usaha, sebab perusahaan yang melampaui umumnya memiliki sumber daya dan cadangan keuangan yang lebih besar untuk mengatasi masalah keuangan yang timbul. Kapasitas sebuah organisasi dalam mengelola risiko yang mungkin muncul dari berbagai situasi juga akan dipengaruhi oleh ukurannya (Rantika et al., 2022).

Ukuran KAP juga menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi opini audit *going concern*. KAP yang lebih besar, dengan sumber daya yang lebih luas dan jaringan yang lebih kuat, cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mengevaluasi situasi keuangan perusahaan kliennya. Mereka mungkin memiliki lebih banyak pengalaman dalam menangani kasus *going concern* dan lebih mampu mengakses informasi yang relevan untuk membuat penilaian yang akurat. Selain itu, KAP besar cenderung memiliki lebih banyak spesialis dalam berbagai bidang, yang bisa memperdalam pemahaman terkait masalah-masalah tertentu yang mungkin

mempengaruhi opini audit. Studi empiris oleh (Djoko & Yanti, 2019) menemukan bahwa ukuran KAP berdampak signifikan pada opini audit *going concern*.

Rumusan masalah meliputi tiga pertanyaan, yaitu apakah Pertumbuhan perusahaan, Ukuran perusahaan, dan Ukuran KAP berdampak pada Opini audit *going concern*. Tujuan riset adalah untuk mengidentifikasi apakah Pertumbuhan perusahaan, Ukuran perusahaan, dan Ukuran KAP memiliki dampak pada Opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor. Dengan demikian, riset ini dimaksudkan untuk menyelidiki hubungan antara faktor-faktor ini dengan evaluasi auditor pada kelangsungan usaha perusahaan.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis :

H1: Pertumbuhan perusahaan berdampak pada Opini *audit going concern*.

H2: Ukuran perusahaan berdampak pada Opini *audit going concern*.

H3: Ukuran KAP berdampak pada Opini *audit going concern*.

Metode

Riset ini mempergunakan pendekatan kuantitatif dan menerapkan analisis regresi logistik. Pendekatan ini melibatkan penggunaan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data sekunder dari sumber seperti www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan terkait, mencakup informasi dari laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen. Pengambilan sampel dengan metode purposive sampling. Riset ini difokuskan pada perusahaan yang beroperasi dalam sektor Makanan dan Minuman selama periode tahun 2020-2022.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Riset

No	Variabel	Indikator	Skala	Sumber
1	Opini <i>audit going concern</i> (Y)	Angka 1: Opini <i>audit going concern</i> Angka 0: Opini <i>Non going concern</i>	Nominal	(Rahmadona et al., 2019)
2	Pertumbuhan perusahaan (X ₁)	$TAG = \frac{\text{Total Aset tahun } t - \text{Total Asset tahun } t-1}{\text{Total Aset Tahun } t-1}$	Rasio	(Dewi & Candradewi, 2018)
3	Ukuran perusahaan (X ₂)	Ukuran perusahaan = (Ln) Total asset	Nominal	(Rantika et al., 2022)
4	Ukuran KAP (X ₃)	Angka 1: KAP <i>Big four</i> Angka 0: KAP <i>Non Big four</i>	Nominal	(Putri & Nursiam, 2021)

Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Merupakan suatu pendekatan statistic, guna memahami dan mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa mencoba membuat generalisasi (Sugiyono, 2019). Uji statistik deskriptif dengan program SPSS versi 27.

2. Analisis Regresi Logistik

(Ghozali, 2018) Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*), Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*), Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*) dan Matriks Klasifikasi (Ghozali, 2018).

Tabel 2. Populasi dan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Data
1	Perusahaan terdaftar	28
2	Tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut -turut.	(0)
3	Tidak menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.	(1)
4	Tidak memiliki kelengkapan data yang diperlukan	(6)
Total Sampel		21
Periode		3
Jumlah Sampel		63

Hasil

1. Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Perusahaan	63	-.1	.4	.075	.1275
Ukuran Perusahaan	63	20.68	30.73	26.2162	2.98344
Ukuran KAP	63	0	1	.19	.396
Opini Audit Going Concern	63	0	1	.08	.272
Valid N (listwise)	63				

Pertumbuhan perusahaan memperlihatkan nilai minimum -0,1, nilai maksimum 0,4 dengan nilai mean 0,075, standar deviasi 0,1275. Nilai mean 0,075 memperlihatkan bahwa perusahaan sampel memiliki pertumbuhan aset 7,5%. Pertumbuhan perusahaan makanan dan minuman 7,5% dapat dinilai baik dalam opini *audit going concern*, karena dengan nilai tersebut dapat dikatakan pertumbuhannya signifikan, yang dimana mencerminkan potensi perusahaan untuk mempertahankan keberlanjutan operasionalnya dan memenuhi kewajiban finansialnya. Selanjutnya, pertumbuhan 7,5% dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan mengikuti tren konsumen. Perusahaan yang dapat terus berinovasi dan memahami kebutuhan pelanggan memiliki potensi untuk mempertahankan atau meningkatkan pangsa pasarnya.

Ukuran perusahaan memperlihatkan nilai minimum 20,68, nilai maksimum 30,73 dengan mean 26,2162, standar deviasi 2,98344. Nilai mean 26,2162 memperlihatkan bahwa perusahaan sampel memiliki rata-rata total aset 26,2162. Perusahaan yang memiliki total aset terkecil yaitu Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) pada tahun 2020. Perusahaan dengan total aset terbesar yaitu Mayora Indah Tbk pada tahun 2022.

Ukuran KAP memperlihatkan rentang nilai antara 0 hingga 1, dengan nilai minimum 0, maksimum 1, dan rata-rata 0,19 serta standar deviasi 0,396. Nilai rata-rata 0,19 yang lebih rendah dari 0,50 memperlihatkan bahwa penggunaan KAP *Big Four* lebih terbatas dibandingkan dengan penggunaan KAP *non Big Four*. Dari 63 sampel perusahaan yang diamati, sekitar 19% menggunakan KAP *Big Four*, sedangkan sisanya sekitar 81% menggunakan KAP *non Big Four*.

Opini audit *going concern* memperlihatkan rentang nilai antara 0 hingga 1, dengan nilai minimum 0, maksimum 1, dan rata-rata 0,08 serta standar deviasi 0,272. Nilai rata-rata 0,08

eCo-Buss

yang lebih rendah dari 0,50 memperlihatkan bahwa perusahaan mendapatkan Opini audit *going concern* lebih sedikit daripada perusahaan yang mendapatkan Opini audit *non going concern*. Dari 63 sampel perusahaan yang diamati, sekitar 8% mendapatkan Opini audit *going concern*, sementara sisanya sekitar 92% mendapatkan Opini audit *non going concern*.

2. Analisis Regresi Logistik

a. Menguji Kelayakan Model

Tabel 4. Hasil Uji Kelayakan Model Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.825	8	.451

Hasil uji memperlihatkan nilai *chi-square* 7.825 dengan 8 derajat kebebasan dan nilai signifikansi 0.451. Nilai signifikansi yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan memperlihatkan bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol, yang menyatakan bahwa model regresi logistik memiliki kelayakan yang baik atau sesuai dengan data observasi. Artinya model regresi logistik ini memiliki kelayakan yang baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.

b. Menilai Keseluruhan Model Regresi Logistik (Overall Model Fit Test)

**Tabel 5. Hasil Uji Keseluruhan Model (Block 0)
Iteration History^{a,b,c}**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
1	38.309	-1.683
2	35.091	-2.268
3	34.930	-2.438
4	34.929	-2.451
5	34.929	-2.451

Tabel 6. Hasil Uji Keseluruhan Model (Block 1)

Iteration	-2 Log likelihood	Constant	Coefficients		
			Pertumbuhan perusahaan	Ukuran perusahaan	Ukuran KAP
Step 1	35.248	-.161	1.993	-.068	.559
2	29.325	.870	4.266	-.146	1.194
3	28.140	1.728	6.022	-.206	1.689
4	28.040	2.016	6.692	-.227	1.877
5	28.039	2.046	6.772	-.230	1.900
6	28.039	2.046	6.773	-.230	1.900

Berdasarkan tabel 4 dan 5 di atas, terdapat perbandingan antara nilai -2LL pada blok pertama (Nomor Blok = 0) sebesar 34.929 dan nilai -2LL pada blok kedua (Nomor Blok = 1) sebesar 35.248. Terjadi penurunan nilai antara -2 Log Likelihood awal dan akhir, memperlihatkan bahwa penambahan variabel independen ke dalam model regresi dapat meningkatkan kesesuaian model. Artinya bahwa model regresi yang digunakan memiliki kualitas yang baik.

c. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	28.039 ^a	.104	.243

Sumber : Data diolah SPSS Versi 27

Tabel uji koefisien determinasi memperlihatkan beberapa metrik evaluasi model. Dalam tabel tersebut, *-2 log likelihood* merupakan ukuran dari kesesuaian model dengan data, di mana nilai yang lebih rendah memperlihatkan tingkat kesesuaian yang lebih baik. Nilai Cox & Snell R² 0.104 dan Nagelkerke R² 0.243 mengindikasikan seberapa baik model ini bisa menerangkan variasi dalam data. Nilai Cox & Snell R² dan Nagelkerke R² yang lebih tinggi memperlihatkan bahwa model mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam data. Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa nilai-nilai tersebut tidak mencapai nilai satu, yang berarti masih ada variabilitas dalam data yang tidak mampu dijelaskan oleh model.

d. Matriks Klasifikasi

Untuk menduga kemungkinan variabel dependen terjadi. Kemampuan model regresi variabel dependen yang dijelaskan dalam presentase.

Tabel 8. Hasil Uji Matriks Klasifikasi Classification Table^{a,b}

Observed	Predicted		Percentage Correct
	Opini Audit Going Concern (Y) 0	Opini Audit Going Concern (Y) 1	
Step 0 Opini Audit Going Concern (Y) 0	58	0	100,0
Opini Audit Going Concern (Y) 1	5	0	,0
Overall Percentage			92,1

Pada kategori 0 (tidak opini audit *going concern*), terdapat 58 observasi yang diprediksi dengan benar, sehingga persentase prediksi yang tepat untuk kategori ini adalah 100%. Namun, pada kategori 1 (opini audit *going concern*), tidak ada observasi yang diprediksi dengan benar, sehingga persentase prediksi yang tepat untuk kategori ini adalah 0%.

Secara keseluruhan, persentase prediksi yang tepat (*overall percentage*) untuk model ini adalah 92,1%, yang merupakan proporsi dari keseluruhan observasi yang diprediksi dengan benar. Meskipun demikian, penting untuk memperhatikan bahwa model mungkin mempunyai tingkat keakuratan yang tidak sama untuk setiap kategori, dan evaluasi lebih lanjut mungkin diperlukan untuk memahami kinerja model secara lebih mendalam.

e. Persamaan Model Regresi Logistik

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Logistik Variables in the Equation

Step		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
1 ^a	Pertumbuhan Perusahaan (X1)	6.773	3.727	3.302	1	.049	873.545
	Ukuran Perusahaan (X2)	-.230	.162	2.009	1	.156	.795
	Ukuran KAP (X3)	1.900	1.146	2.747	1	.037	6.685
	Constant	2.046	3.982	.264	1	.607	7.740

Persamaan Regresi:

$$Y = 2,046 + 6,773 \text{ Growth} - 0,230 \text{ Size} + 1,900 \text{ UkKAP} + \varepsilon$$

f. Uji Hipotesis

H₁: Pertumbuhan Perusahaan berdampak pada Opini Audit Going Concern

Tabel 10 memperlihatkan variasi pertumbuhan perusahaan untuk periode 2020-2022. Dalam tabel tersebut, beberapa perusahaan memperlihatkan pertumbuhan yang positif dari

tiap tahunnya, seperti Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) dengan pertumbuhan yang stabil dari 2020 hingga 2022. Namun, ada juga perusahaan yang mengalami fluktuasi atau penurunan dalam pertumbuhan mereka, seperti Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) yang mengalami penurunan pertumbuhan pada tahun 2021 dan 2022. Pertumbuhan yang cepat atau signifikan suatu perusahaan dapat menjadi indikator potensial bagi auditor untuk meninjau kelayakan keberlanjutan bisnis tersebut. Pertumbuhan yang tidak terkendali atau terlalu pesat mungkin menandakan risiko bagi kelangsungan operasional perusahaan di masa depan. Sebaliknya, pertumbuhan yang stabil dan terkendali cenderung memberikan sinyal positif tentang kesehatan keuangan dan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Dalam konteks opini audit *going concern*, pertumbuhan perusahaan yang signifikan mungkin mengindikasikan adanya tekanan finansial yang lebih besar, misalnya terkait dengan pengeluaran modal yang tinggi untuk ekspansi atau akuisisi. Ini dapat mengakibatkan peningkatan risiko keuangan, termasuk risiko likuiditas atau solvabilitas, yang harus dinilai oleh auditor dalam menyimpulkan apakah perusahaan dapat melanjutkan operasinya secara normal dalam jangka waktu yang wajar. Hasil ini sejalan dengan (Rahmawati et al., 2018), (Anggreani & Srimindarti, 2021) dan (Usman et al., 2018). Hipotesis pertama (H1) diterima.

Berbanding terbalik dengan (Widiastuti & Efrianti, 2021), (Sakti, 2022), (Safitri & Raharjo, 2022), dan (Suantini et al., 2021) bahwa Pertumbuhan perusahaan tidak berdampak pada penentuan opini audit *going concern*. Ketika pertumbuhan perusahaan disokong oleh sumber daya keuangan yang memadai, seperti pendapatan yang stabil, laba yang konsisten, dan arus kas yang positif, auditor mungkin tidak menganggap pertumbuhan tersebut sebagai ancaman serius pada kelangsungan operasional. Jika pertumbuhan perusahaan terjadi sesuai dengan strategi yang telah matang, dengan langkah-langkah yang terencana dengan baik dan diukur, auditor mungkin melihat pertumbuhan sebagai bagian dari usaha perusahaan untuk memperkuat posisinya di pasar, bukan sebagai sumber potensi ketidakpastian.

Tabel 10. Pertumbuhan Perusahaan

No	Kode	TAG		
		2020	2021	2022
1	ADES	0.17	0.36	0.26
2	ALTO	0.00	-0.02	-0.06
3	BTEK	-0.15	-0.01	-0.01
4	BUDI	-0.01	0.01	0.06
5	CEKA	0.12	0.08	0.01
6	CLEO	0.05	0.03	0.26
7	COCO	0.05	0.41	0.31
8	DLTA	-0.14	0.07	0.00
9	ENZO	0.23	0.09	0.06
10	FOOD	-0.05	-0.06	-0.04
11	GOOD	0.32	0.01	0.08
12	IKAN	0.38	-0.03	-0.03
13	KEJU	0.01	0.14	0.12
14	MLBI	0.00	0.01	0.15
15	MYOR	0.04	0.01	0.12
16	ROTI	-0.05	-0.06	-0.01
17	SKBM	-0.03	0.11	0.04
18	SKLT	-0.02	0.15	0.16
19	STTP	0.20	0.14	0.17
20	TBLA	0.12	0.09	0.12
21	ULTJ'	0.32	-0.15	0.00

H₂: Ukuran Perusahaan berdampak pada Opini *Audit Going Concern*

Pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan logaritma total aset memperlihatkan perkembangan ukuran perusahaan tiap tahunnya, yang tercermin dalam Tabel 11. Dalam analisis ini, logaritma total aset digunakan sebagai indikator pertumbuhan perusahaan. Perusahaan-perusahaan tertentu memperlihatkan peningkatan ukuran perusahaan yang stabil atau terus meningkat dari tahun 2020 hingga 2022, seperti Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) dengan logaritma total aset yang bertambah setiap tahun. Namun, ada juga perusahaan yang mengalami fluktuasi atau penurunan dalam ukuran mereka, seperti Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) yang memperlihatkan fluktuasi kecil dalam logaritma total aset mereka dari tahun ke tahun.

Pengujian Hipotesis untuk Ukuran Perusahaan, menghasilkan nilai signifikan 0,156, yang lebih tinggi dari nilai signifikansi yang telah ditentukan (α), yaitu 0,05. Ini membuktikan bahwa Ukuran perusahaan tidak berdampak pada Opini *Audit Going Concern*. Hasil ini sesuai dengan (Haalisa & Inayati, 2021), (Widiastuti & Efrianti, 2021), (Oktaviana & Karnawati, 2020), dan (Syabania & Fachriyah, 2021). Hal ini mungkin terjadi ketika ukuran perusahaan tidak menjadi faktor utama yang menimbulkan ketidakpastian atas kelangsungan operasional. Meskipun ukuran perusahaan bisa menjadi indikasi kompleksitas atau kompleksitas operasional, faktor-faktor seperti struktur keuangan, kinerja keuangan, dan prospek bisnis mungkin berdampak lebih besar dalam penilaian auditor pada risiko going concern. Selain itu, ukuran perusahaan yang besar tidak selalu menjamin keberlanjutan operasionalnya, terutama jika ada masalah struktural atau manajerial yang mendasarinya. Hipotesis kedua (H₂) ditolak.

Berbanding terbalik dengan (Safitri & Raharjo, 2022), (Usman et al., 2018), dan (Putra et al., 2021) bahwa Ukuran perusahaan memengaruhi penentuan opini audit *going concern*. Perusahaan yang lebih besar memiliki kecenderungan mempunyai akses lebih banyak pada sumber daya finansial dan memiliki beragam operasi, yang dapat membantu mereka mengatasi potensi tantangan keuangan. Karena itu, auditor mungkin merasa lebih percaya pada kemampuan perusahaan besar untuk menghadapi tantangan tersebut dan mungkin cenderung memberikan opini *going concern* yang positif.

Tabel 11. Ukuran Perusahaan

No	Kode	Ukuran perusahaan		
		2020	2021	2022
1	ADES	20.68	20.99	21.22
2	ALTO	27.73	27.72	27.65
3	BTEK	29.07	29.06	29.05
4	BUDI	21.81	21.82	21.88
5	CEKA	28.08	28.16	28.17
6	CLEO	27.90	27.93	28.16
7	COCO	26.30	26.64	26.91
8	DLTA	20.93	20.99	20.99
9	ENZO	26.33	26.41	26.47
10	FOOD	25.45	25.39	25.35
11	GOOD	29.53	29.54	29.62
12	IKAN	25.61	25.58	25.56
13	KEJU	27.24	27.37	27.48
14	MLBI	21.79	21.80	21.94
15	MYOR	30.62	30.62	30.73
16	ROTI	29.12	29.06	29.05
17	SKBM	28.20	28.31	28.35
18	SKLT	27.37	27.51	27.66
19	STTP	28.87	29.00	29.16
20	TBLA	23.69	23.77	23.89

eCo-Buss

No	Kode	Ukuran perusahaan		
		2020	2021	2022
21	ULTJ	22.89	22.73	22.72

H3: Ukuran KAP berdampak pada Opini *Audit Going Concern*

Ukuran KAP dalam Tabel 12 menggambarkan klasifikasi opini audit berdasarkan KAP (Kantor Akuntan Publik) yang digunakan oleh perusahaan. Dalam analisis ini, nilai 0 artinya KAP non Big four, sementara nilai 1 artinya KAP Big four. Dari data, terlihat bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel menggunakan KAP non Big four, tercermin dari nilai 0 pada kolom "Klasifikasi". Ini memperlihatkan bahwa mayoritas perusahaan dalam sampel tidak memilih jasa KAP dari Big four. Meskipun demikian, sejumlah kecil perusahaan memilih KAP Big four, yang tercermin dari nilai 1 dalam tabel.

Pengujian Hipotesis untuk ukuran perusahaan, menghasilkan nilai signifikan 0,037, yang kurang dari nilai signifikan yang telah ditentukan (α) 0,05. Ini membuktikan bahwa Ukuran KAP berdampak pada Opini *Audit Going Concern*. Hasil ini sesuai (Selfiyani, 2022), (Syabania & Fachriyah, 2021), dan (Anggreani & Srimindarti, 2021). KAP yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya dan pengalaman yang lebih luas dalam menangani klien-klien yang menghadapi masalah keuangan atau ketidakpastian dalam kelangsungan usaha. Hal ini dapat membuat auditor dari KAP tersebut lebih mampu mengevaluasi situasi keuangan perusahaan dan memberikan penilaian yang lebih akurat terkait dengan kelangsungan usahanya. Sebagai hasilnya, opini audit going concern yang diberikan oleh KAP yang lebih besar dapat dianggap lebih berwibawa dan dapat memberikan keyakinan tambahan kepada para pemangku kepentingan mengenai kondisi keuangan dan operasional perusahaan. Hipotesis ketiga (H3) diterima.

Berbanding terbalik dengan (Clara & Purwasih, 2022), (Syabania & Fachriyah, 2021), dan (Rochadi & Henny, 2023) bahwa Ukuran KAP tidak berdampak pada Opini *audit going concern*. Faktor ini disebabkan oleh fakta bahwa evaluasi pada kualitas audit tidak semata ditentukan oleh ukuran KAP, melainkan lebih bergantung pada kemampuan, independensi, dan keakuratan auditor. Meskipun KAP yang besar mungkin mempunyai sumber daya yang lebih melimpah, namun tidak menjamin bahwa mereka akan memberikan penilaian going concern yang lebih cermat atau hati-hati.

Tabel 12. Ukuran KAP

No	Kode	Klasifikasi		
		2020	2021	2022
1	ADES	0	0	0
2	ALTO	0	0	0
3	BTEK	0	0	0
4	BUDI	0	0	0
5	CEKA	1	1	1
6	CLEO	0	0	0
7	COCO	0	0	0
8	DLTA	0	0	0
9	ENZO	0	0	0
10	FOOD	0	0	0
11	GOOD	1	1	1
12	IKAN	0	0	0
13	KEJU	1	1	1
14	MLBI	0	0	0
15	MYOR	0	0	0
16	ROTI	1	1	1
17	SKBM	0	0	0
18	SKLT	0	0	0

eCo-Buss

No	Kode	Klasifikasi		
		2020	2021	2022
19	STTP	0	0	0
20	TBLA	0	0	0
21	ULTJ	0	0	0

Kesimpulan

Riset ini menyoroti hubungan antara pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan opini audit *going concern*. Pertumbuhan perusahaan yang signifikan dapat menjadi pertanda potensial bagi auditor untuk mengkaji kelayakan keberlanjutan bisnis tersebut. Meskipun pertumbuhan yang stabil dan terkendali cenderung memberikan sinyal positif tentang kesehatan keuangan perusahaan, pertumbuhan yang tidak terkendali bisa menjadi indikator risiko yang perlu dievaluasi oleh auditor. Namun, temuan ini tidak sepenuhnya didukung oleh beberapa riset sebelumnya yang memperlihatkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak secara signifikan memengaruhi opini audit *going concern*. Kemungkinan faktor seperti sumber daya keuangan yang memadai dan strategi pertumbuhan yang terukur dapat mengurangi persepsi risiko bagi auditor, terutama jika pertumbuhan didukung oleh kinerja keuangan yang stabil.

Selain itu, riset ini juga mengeksplorasi hubungan antara ukuran perusahaan dan opini audit *going concern*. Meskipun ukuran perusahaan secara tradisional dianggap sebagai indikator kompleksitas operasional, temuan memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan tidak secara signifikan memengaruhi penentuan opini audit *going concern*. Faktor seperti struktur keuangan, kinerja keuangan, dan prospek bisnis mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar dalam penilaian auditor pada risiko *going concern*. Namun, penting untuk dicatat bahwa ukuran KAP, yang mencerminkan sumber daya dan pengalaman auditor, tampaknya memengaruhi opini audit *going concern*. Auditor dari KAP yang lebih besar cenderung memberikan penilaian yang lebih akurat terkait dengan kelangsungan usaha perusahaan, memberikan keyakinan tambahan kepada pemangku kepentingan tentang kondisi keuangan dan operasional perusahaan. Meskipun demikian, beberapa riset sebelumnya memperlihatkan bahwa ukuran KAP tidak berdampak pada opini audit *going concern*, menyoroti pentingnya kemampuan, independensi, dan keakuratan auditor dalam menentukan opini audit *going concern*.

Daftar Pustaka

Anggreani, A. S., & Srimindarti, C. (2021). PENGARUH UKURAN KAP, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA PADA OPINI AUDIT GOING CONCERN DENGAN KONDISI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 1598–1612.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of financial management*. Cengage Learning.

Clara, S., & Purwasih, D. (2022). Pengaruh Audit Lag, Ukuran Kap Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Pada Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 406–413. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i2.157>

Djoko, D., & Yanti, L. D. (2019). The Influence of Company Growth, Profitability, Audit Tenure, and Size of Public Accounting Firms on the Acceptance of Going Concern Audit Opinions. *ECo-Fin*, 1(2), 76–83. <https://doi.org/10.32877/ef.v1i2.124>

Ghozali, H. I. (2018). APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE DENGAN PROGRAM IBM SPSS 25. In *Program IBM SPSS 25* (9th ed., p. 490). Badan Penerbit - Undip.

- Haalisa, S. N., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Kualitas Audit, Dan Audit Report Lag Pada Opini Audit Going Concern. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.30595/raar.v1i1.11721>
- Hoesada, J. (2022). *TEORI AKUNTANSI: dalam Hampiran Historiografis Taksonomis*. Penerbit Andi.
- Jayani, D. H. (2021). *Tanda-Tanda Pulihnya Industri Manufaktur Setelah Pandemi*. Katadata.Co.Id. <https://katadata.co.id/muhammadridhoi/analisisdata/6021fd5c0f4ff/tanda-tanda-pulihnya-industri-manufaktur-setelah-pandemi>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Jonnardi, & Filbert. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Dan Struktur Modal Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1489. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9402>
- Kusumah, R. W. R., Ramayadi, I. D., & Rohim, M. (2023). The Effect of Public Accounting Firm Reputation, and the Previous Year's Audit Opinion on the Audit Opinion Going Concern. *International Journal of Social Science and Business*, 7(4), 1061–1069. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v7i4.68186>
- Oktaviana, I. R. O., & Karnawati, Y. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Pada Opini Audit Going Concern. *JCA Ekonomi*, 1(1), 1–11.
- Putra, Y. S., Asmeri, R., & Meriyani. (2021). PENGARUH KUALITAS AUDIT, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Pareso Jurnal*, 3(1), 189–206.
- Rahmawati, D., Wahyuningsih, E. D., & Setiawati, I. (2018). PENGARUH LIKUIDITAS, UKURANPERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DANOPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA PADA OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 66–76.
- Rantika, D., Mursidah, & Yunina, Z. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Likuiditas Pada Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Bei Tahun 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.29103/jam.v1i1.6603>
- Rochadi, I. P. R., & Henny, D. (2023). PENGARUH UKURAN KAP (KANTOR AKUNTAN PUBLIK), PROFITABILITAS, DAN AUDIT DELAY PADA OPINI AUDIT GOING CONCERN DENGAN KONDISI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3533–3546.
- Ryu, T. G., & Roh, C.-Y. (2007). The Auditor's Going-Concern Opinion Decision. *International Journal of Business and Economics*, 6(2), 89–101.
- Safitri, L., & Raharjo, T. B. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Debt Default, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Ukuran Perusahaan Pada Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Kontemporer*, 3(1), 36–47.
- Sakti, T. P. E. (2022). Pengaruh debt default, kualitas audit, prior opinion, pertumbuhan perusahaan pada opini audit going concern. *Inovasi*, 18(2), 385–392. <https://doi.org/10.30872/jinv.v18i2.10622>
- Selfiyani. (2022). Pengaruh Ukuran Kap, Opini Shopping Dan Opini Tahun Sebelumnya Pada Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Auditan Di Kota Tangerang). *AKUNTOTEKNOLOGI: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 14(1), 1–18.
- Suantini, K. D., Sunarsih, N. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Pada Opini Audit Going

- Concern Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kharisma*, 1(4), 1360–1368.
- Sugiyono. (2019). *METODE RISET PENDIDIKAN* (A. Nuryanto, Ed.). ALFABETA.
- Syabania, D., & Fachriyah, N. (2021). Pengaruh Audit Lag, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Pada Pemberian Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2), 1–15.
- Usman, H., Mustafa, S. W., & Baruk, P. (2018). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN PADA OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2018*. 1(2), 89–97.
- Widiastuti, A. Y., & Efrianti, D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Pada Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 621–630. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.1212>